

Pengaruh *Fear of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTS Nurul Ulum Welahan

Endah Tri Puspita Arum¹, Venty², Farikha Wahyu Lestari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Corresponding Author:  endahtripuspita5@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 14, 2026

Revised

August 09, 2026

Accepted

August 13, 2026

Students frequently struggle with academic procrastination and may negatively affect their learning process and academic achievement. Fear of failure is one psychological factor linked to this behavior, which reflects students' concerns about experiencing failure and receiving negative evaluations from others. This study intended to investigate the impact of failure-related dread on academic procrastination among students at MTs Nurul Ulum Welahan. A quantitative approach was employed; the data were analyzed using simple linear regression. The investigation involved 111 students selected using a total sampling technique. Data were collected through the Fear of Failure Scale and the Academic Procrastination Scale, both of which met the validity and reliability requirements. The results showed that fear of failure had a positive and significant effect on academic procrastination ($B = 0.604$; $p = 0.000$). In addition, fear of failure explained 21.7% of the variance in academic procrastination, while the remaining 78.3% was impacted by other factors that weren't investigated in this study. These findings confirm that reducing students' fear of failure is important for minimizing academic procrastination through appropriate school counseling services.

Keywords: *Academic procrastination, Fear of failure, Students*

How to cite

Arum, E. T. P., Venty, V., & Lestari, F. W. (2026). Pengaruh Fear of Failure terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTS Nurul Ulum Welahan. *Journal of Society Counseling*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.59388/josc.v4i2.994>

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan serta pengalaman belajar secara sistematis. Melalui kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, peserta didik tidak hanya mendapatkan wawasan akademik, tetapi juga kesempatan untuk mengenali serta mengembangkan potensi diri, termasuk minat dan bakat yang dimiliki. Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terstruktur serta memiliki tujuan jelas, yaitu membentuk serta mengembangkan transformasi tingkah laku siswa menjadi lebih positif, seperti terbentuknya sikap disiplin, keteladanan, dan perilaku santun (Ananda & Alwi, 2023). Dalam proses belajar, kemampuan siswa untuk mengelola dan menyelesaikan tugas akademis menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Namun, dalam praktiknya masih ada siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan tugas akademis sesuai

dengan batas waktu yang ditetapkan. Salah satu masalah yang terkait dengan kondisi ini adalah prokrastinasi akademik.

Menurut Ferrari (dalam Putri & Aviani, 2024), prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku penundaan yang pelaksanaannya dapat dijabarkan melalui beberapa indikator spesifik. Indikator-indikator tersebut meliputi tindakan penundaan, keterlambatan dalam melaksanakan tugas, adanya kesenjangan antara waktu yang direncanakan dengan realisasi kinerja, serta keterlibatan dalam pekerjaan lain yang tidak terkait dengan tugas utama. Berdasarkan penelitian Steel (Abdi Zarrin et al., 2020), sebagian besar siswa, yaitu sekitar 80% hingga 95%, mengalami permasalahan dalam penyelesaian tugas akademik yang berkaitan dengan perilaku penundaan, sehingga prokrastinasi menjadi salah satu permasalahan yang umum terjadi dalam konteks akademik. Prokrastinasi dapat dipahami sebagai suatu bentuk perilaku yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan menghindari suatu hal atau tugas tertentu. Definisi tersebut menegaskan bahwa prokrastinasi berbeda secara fundamental dari sekadar ketidakmampuan menyelesaikan tugas akibat keterbatasan waktu yang tersedia (Anggraini et al., 2024). Perilaku menunda tugas juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap aspek emosional seseorang, di antaranya adalah adanya ketakutan emosional saat akan memulai pekerjaan, perasaan marah, perasaan cemas, panik, serta rasa menyesal atau merasa bersalah setelah tugas tidak terselesaikan dengan baik (Ananda & Alwi, 2023).

Berdasarkan temuan dari analisis angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang sudah disebarkan ke seluruh siswa MTS Nurul Ulum Welahan, diketahui bahwa siswa dengan indikator banyak menunda tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) memperoleh persentase 2,72 %. Menurut pedoman klasifikasi AKPD yang diterapkan, persentase ini masuk dalam kategori prioritas tinggi. Klasifikasi tersebut mengindikasikan bahwa indikator penundaan tugas sekolah atau pekerjaan rumah merupakan salah satu kebutuhan siswa yang harus mendapatkan perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling, yang juga didukung oleh temuan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru BK yang mengonfirmasi kondisi serupa. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku menunda-nunda tugas masih menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa di MTS Nurul Ulum tersebut. Oleh karena itu, kondisi tersebut memerlukan perhatian khusus melalui intervensi layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih adaptif dalam belajar.

Menurut Steel (dalam Limbong et al., 2024), prokrastinasi dapat dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya adalah *fear of failure*. Ia juga menyatakan bahwa perilaku menunda-nunda pekerjaan ini dapat terjadi dalam berbagai ranah, di antaranya prokrastinasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik. *Fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan didefinisikan sebagai perasaan khawatir atau cemas yang dialami seseorang berkaitan dengan persepsi negatif dari orang lain serta akibat yang ditimbulkan dari kegagalan dalam mencapai tujuannya. Kondisi tersebut menyebabkan individu bersangkutan cenderung menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan kegagalan (Al Farisi et al., 2024). Ketakutan akan kegagalan yang dialami siswa dapat menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, ambisi, semangat hidup, kemampuan mengendalikan diri, dan kondisi kesehatan fisik (Panji et al., 2025).

Fear of failure merupakan salah satu komponen yang berdampak pendorong meningkatnya kecenderungan kepribadian seseorang dalam melakukan penundaan terhadap tugas akademik yang sering disebut prokrastinasi (Mariana et al., 2021). Studi yang dikemukakan oleh Sebastian (dalam Iswara et al., 2020) menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan memiliki korelasi positif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Individu dengan tingkat ketakutan terhadap kegagalan

yang tinggi umumnya memandang tugas sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan, sehingga lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas lain. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong munculnya perilaku prokrastinasi.

Hasil dari penelitian Mohsenzadeh dkk. (2016, dalam Abdi Zarrin et al., 2020) Pada siswa sekolah menengah, karakteristik kepribadian dan ketakutan terhadap kegagalan terkait erat dengan munculnya perilaku menunda-nunda tugas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *fear of failure* berpartisipasi dalam meningkatkan kecenderungan siswa untuk melewatkan waktu penyelesaian tugas akademik. Bahkan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebesar 37% perilaku penundaan akademik dapat dijelaskan oleh faktor ketakutan akan kegagalan dan tingkat ketelitian individu. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek psikologis, khususnya *fear of failure*, berperan penting dalam memahami munculnya prokrastinasi akademik pada siswa. Menurut pemaparan tersebut, *fear of failure* bisa diartikan sebagai suatu kondisi psikologis yang menyebabkan kecemasan terhadap kemungkinan mengalami kegagalan, sehingga individu cenderung menghindari tugas yang dipersepsikan sulit atau menantang. Bentuk penghindaran tersebut kerap ditunjukkan melalui perilaku menunda penyelesaian tugas akademik sebagai strategi untuk mengurangi tekanan emosional yang dirasakan. Dengan demikian, *fear of failure* diduga mempunyai pengaruh pada kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ulum Welahan Jepara. Pemahaman mengenai peran *fear of failure* terhadap perilaku prokrastinasi akademik menjadi penting karena dapat membantu siswa mengelola rasa takut yang dialami sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik secara lebih optimal serta meningkatkan tanggung jawab dalam proses belajar.

METODE

Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, penelitian ini menguji pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik di kalangan siswa MTs Nurul Ulum Welahan. Menurut Sugiyono (2023), metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan tingkat kejenuhan sampel disebut sampling jenuh. Apabila keterwakilan populasi dan data yang diperoleh tidak dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah sampel, sampel dianggap jenuh. Karena itu, semua orang yang termasuk dalam populasi penelitian utama dianggap sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, populasi di MTs Nurul Ulum terdiri dari 156 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Sekitar 45 siswa kelas VII digunakan sebagai uji coba instrumen sehingga tidak dimasukkan dalam penelitian utama. Siswa yang mengikuti uji coba tidak diikutsertakan dalam penelitian utama, sehingga populasi penelitian utama berjumlah 111 siswa. Keseluruhan anggota populasi penelitian utama ditetapkan sebagai sampel penelitian, yang berarti jumlah sampelnya adalah 111 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dua instrumen berskala Likert, yaitu: (1) skala *fear of failure* sebanyak 30 butir pernyataan yang disusun menurut aspek-aspek dari Conroy (2002) dan Panji et al. (2025); dan (2) skala prokrastinasi akademik sebanyak 32 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek Ferrari dkk. (1995, dalam Ilmiah & Pendidikan, 2024). Validitas kedua instrumen penelitian diuji dengan teknik korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitasnya diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala *fear of failure* memiliki 24 item valid dan 6 item gugur dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856. Instrumen ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Pada skala prokrastinasi akademik, 31 item memenuhi kriteria validitas dan 1 item dikatakan tidak

valid. Skala tersebut memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,926. Karena kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, keduanya layak untuk dimanfaatkan dalam pengumpulan data.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi: (1) analisis statistik deskriptif; (2) pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas; serta (3) analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi pengaruh ketakutan akan kegagalan terhadap penundaan tugas akademik. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program statistik IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan uji prasyarat analisis guna memastikan bahwasanya data penelitian memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam penerapan analisis regresi linier sederhana. Sehubungan dengan hasil uji reliabilitas, instrumen *Fear of Failure* mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856 dengan 30 butir item pernyataan, sedangkan instrumen Prokrastinasi Akademik mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan 32 butir item pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha pada kedua instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dinyatakan konsisten dan layak dimanfaatkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Sig.(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	30	0,000	0,301	Valid
<i>Fear Of Failure</i>	32	0,000	0,301	Valid

Semua hasil item instrumen menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) 0,000 ($<0,05$) untuk variabel x (takut akan kegagalan) dan y (prokrastinasi akademik). Hasil ini mengindikasikan bahwasanya setiap komponen memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Akibatnya, instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak dimanfaatkan dalam pengumpulan data.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Prokrastinasi Akademik	.926	32
<i>Fear Of Failure</i>	.856	30

Dari hasil uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan instrumen dengan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini terlihat jelas pada nilai Cronbach's Alpha instrumen Prokrastinasi Akademik, yaitu 0,926 dengan total 32 item. Sedangkan *Fear of Failure* dengan jumlah 30 item yang menunjukkan nilai sebesar 0,856. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut sudah memenuhi kriteria reliabilitasnya karena nilai Alpha Cronbach yang ada pada kedua instrumen di atas 0,70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya instrumen Prokrastinasi Akademik dan *Fear of Failure* layak dimanfaatkan dalam penelitian karena sudah memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
FOF	.083	111	.056
Prokrastinasi_Akademik	.063	111	.200*

nilai *t* tabel didasarkan pada derajat kebebasan (*degree of freedom*). Jumlah siswa yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 111, jadi $df = 111 - 2 = 109$. Jadi, nilai uji *t* parsial yang sudah dilakukan menunjukkan nilai *t* hitung $5,495 > t$ tabel 1,982 pada variabel *fear of failure* dan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Berdasarkan tabel distribusi *t* pada taraf signifikansi (α) = 0,05 (dua sisi/*two-tailed*), maka nilai *t* tabel untuk 109, dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, adalah 1,982. Dari hasil sebelumnya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ketakutan akan kegagalan memiliki dampak yang signifikan pada siswa MTs Nurul Ulum Welahan untuk memperlambat tugas mereka.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.210	8.214

^a. Predictors: (Constant), FOF

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) 0,466 dan koefisien determinasi (*R Square*) 0,217, yang mengindikasikan bahwasanya pengaruh variabel bebas (*Fear of Failure*) sebesar 21,7% terhadap variabel terikat (Prokrastinasi Akademik). Dengan demikian, sekitar 78,3% bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan temuan analisis sebelumnya, ketakutan akan kegagalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa MTs Nurul Ulum Welahan. Nilai koefisien regresi 0,604 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *t* hitung $5,495 > t$ tabel 1,982 mengindikasikan bahwasanya tingginya *fear of failure* akan memperbesar kecenderungan prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi *fear of failure* yang dialami oleh siswa, semakin tinggi pula ketakutannya akan gagal dan tidak memenuhi prestasi akademik yang diinginkan, sehingga semakin besar kemungkinan pada saat itu siswa tersebut akan menunda-nunda tugas-tugas akademik tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ketakutannya untuk gagal memenuhi prestasi yang diinginkan, maka semakin kecil kemungkinan bahwa ia menunda-tunda tugas akademik tersebut.

Kondisi psikologis siswa saat mengerjakan tugas akademik dapat memberikan bukti pengaruh positif tersebut. Siswa yang takut gagal biasanya khawatir akan memperoleh nilai rendah, tidak mencapai hasil yang diinginkan, atau mendapatkan penilaian negatif dari guru dan teman sebaya. Kekhawatiran tersebut dapat membuat tugas sekolah dianggap sebagai situasi yang berisiko menimbulkan kegagalan, sehingga siswa cenderung menghindari atau menunda tugas untuk mengurangi tekanan. Meskipun penundaan dapat memberi siswa rasa nyaman, perilaku ini justru dapat menyebabkan tugas tidak terselesaikan tepat waktu dan meningkatkan tekanan yang mereka alami. Oleh karena itu, ketakutan akan kegagalan dapat menyebabkan siswa menunda belajar karena mereka cenderung menghindari situasi akademik yang dianggap dapat menyebabkan kegagalan.

Selain itu, temuan penelitian ini selaras dengan teori Conroy (2001, dalam Al Farisi et al., 2024) yang menjelaskan bahwa *fear of failure* merupakan suatu konsep psikologis yang berkaitan dengan munculnya kecemasan individu terhadap penilaian orang lain, perasaan tertekan akibat kemungkinan memperoleh evaluasi yang tidak menyenangkan, serta adanya antisipasi terhadap

penerimaan penilaian negatif dari lingkungan sosial. *Fear of failure* dapat mendorong individu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kegagalan, khususnya dampak negatif akibat kegagalan, seperti munculnya rasa malu, ketidakpercayaan diri, serta berkurangnya penerimaan atau pengaruh sosial (Mariana et al., 2021). Menurut pendapat Hardiansyah (dalam Untuk et al., 2025), ketakutan akan kegagalan merupakan bentuk interpretasi negatif individu terhadap suatu situasi tertentu. Menjelaskan bahwa interpretasi negatif tersebut muncul dalam bentuk pikiran irasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya tuntutan dari lingkungan sosial serta pengalaman konsekuensi negatif yang pernah dialami sebelumnya, sehingga menimbulkan rasa takut akan kegagalan pada diri individu.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu menurut Hartantya dan Hakim (2016, dalam Mariana, 2021) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara rasa takut akan kegagalan dan perilaku menunda-nunda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya rasa takut yang lebih besar akan kegagalan turut memperbesar kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan. Kondisi tersebut muncul karena individu yang merasa takut cenderung meragukan kemampuan dirinya sendiri, sehingga timbul pikiran negatif yang dapat menghambat penyelesaian tugas. Pikiran negatif ini berkaitan dengan ketakutan individu terhadap penghinaan dan perasaan malu, berkurangnya penilaian terhadap diri sendiri, hilangnya pengaruh sosial, ketidakpastian terhadap masa depan, serta kekhawatiran mengecewakan orang-orang yang dianggap penting, terutama orang tua. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Haghbin dkk. (2012 dalam Teori et al., 2020) Mengungkapkan adanya korelasi positif antara rasa takut gagal dan penundaan akademik pada siswa yang merasa kurang layak dan tidak berhak. Selanjutnya, Rahmani Javanmard dkk. (2017 dalam Zarrin et al., 2020) Menunjukkan hubungan positif antara ketakutan terhadap kegagalan dan kemampuan untuk memprediksi penundaan akademik. Hasil yang serupa memperkuat pemahaman bahwa ketakutan terhadap kegagalan dapat menjadi salah satu mekanisme psikologis yang mendorong siswa untuk menunda tugas akademik.

Meskipun demikian, ketakutan akan kegagalan telah terbukti berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan berkontribusi sebesar 21,7% dalam menjelaskan variasi dalam prokrastinasi akademik, sedangkan 78,3% lainnya dikaitkan dengan faktor lain di luar penelitian ini. Kesimpulannya mengungkapkan bahwasanya ketakutan akan kegagalan dapat membentuk perilaku prokrastinasi akademik. Sejalan dengan pendapat Solomon & Rothblum (dalam Parastiara & Yoenanto, 2022), ada sejumlah faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor-faktor tersebut meliputi kecemasan, kecenderungan perfeksionisme, kesulitan dalam pengambilan keputusan, ketergantungan pada bantuan orang lain, ketidaksukaan terhadap tugas (*task aversiveness*), rendahnya kepercayaan diri, rasa malas, kurangnya ketegasan dalam menetapkan keputusan, ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*), perasaan senang yang berlebihan, serta kemampuan manajemen waktu yang kurang optimal. Oleh karena itu, *fear of failure* merupakan salah satu komponen yang berperan penting, tetapi bukan satu-satunya penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Pendapat ini juga sejalan dengan Steel (dalam Limbong et al., 2024): prokrastinasi dapat dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya adalah *fear of failure*. Ia juga menyatakan bahwa perilaku menunda-nunda pekerjaan ini dapat terjadi dalam berbagai ranah, di antaranya prokrastinasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi penting bagi dunia pendidikan, terutama pada bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan pribadi dan layanan belajar. Temuan tersebut menegaskan bahwasanya ketakutan akan kegagalan merupakan komponen yang harus

dipertimbangkan karena terkait dengan kecenderungan siswa untuk menunda belajar mereka. Hasil ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konselor untuk membuat program yang membantu siswa mengidentifikasi dan mengelola ketakutan terhadap kegagalan. Untuk membantu siswa lebih beradaptasi dengan tugas akademik mereka, mereka dapat mendapatkan bantuan dari layanan seperti bimbingan kelompok, konseling individu, dan kegiatan yang membantu mengelola kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi prokrastinasi akademik mencakup peningkatan kemampuan untuk mengelola waktu dan menyelesaikan tugas serta pengendalian faktor psikologis yang dapat mendorong perilaku penghindaran, seperti ketakutan akan kegagalan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh satu temuan utama yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya *fear of failure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa MTs Nurul Ulum Welahan ($B = 0,604$; $\text{sig.} = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan menjadi salah satu faktor yang membuat mereka menunda penyelesaian tugas akademik. Selain itu, *fear of failure* berkontribusi sebesar 21,7% terhadap prokrastinasi akademik, dengan 78,3% tambahan dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian ini. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *fear of failure* merupakan faktor psikologis yang berperan dalam munculnya prokrastinasi akademik, walaupun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Karenanya, guru Bimbingan dan Konseling perlu mengembangkan layanan yang berfokus pada pengurangan *fear of failure* melalui bimbingan kelompok, konseling individu, serta pelatihan pengelolaan kecemasan dan peningkatan kepercayaan diri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah faktor-faktor lain, seperti efikasi diri, manajemen waktu, motivasi belajar, atau perfeksionisme, agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang komponen yang memengaruhi prokrastinasi akademik siswa.

REFERENSI

- Abdi Zarrin, S., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). Prediction of academic procrastination by fear of failure and self-regulation. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(3), 34–43. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.3.003>
- Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2818>
- Ananda, A., & Alwi, M. A. (2023). Hubungan antara fear of failure dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 3 Bone. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 226–231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10085237>
- Anggraini, D. S. H., Cahyono, B. E. H., & Saputro, A. N. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(6), 2613–2627. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/2856/1725/11651>
- Apriawal, J., Ruvail, . L. O. A. ., Qasas, A. ., & Firdayana, S. . (2025). Hubungan Fear Of Failure Terhadap Kecemasan Pada Siswa Di Sman 4 Kendari Untuk Diterima Di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Impian. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 12888–12889. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2052>
- Candra Dinata, K. A., & Nurcahyo, F. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi

- akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 619–628. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11109471>
- Iswara, I. S., Baihaqi, M., & Ihsan, H. (2020). Takut Kegagalan sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik dimoderatori Status Identitas Vokasional Mahasiswa Bidikmisi Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal Psychology Science and Profession*, 5(2), 159–176. [Google Scholar](#)
- Limbong, M., Lubis, L., & Fadillah, R. (2024). Hubungan fear of failure dan anxiety dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area 2020. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2746>
- Mariana, D., Kunci, K., Berprestasi, M., Ketakutan, ;, & Kegagalan, A. (2021). Motivasi berprestasi dan ketakutan akan kegagalan: Dapatkah menjadi prediktor prokrastinasi akademik? *INNER: Journal of Psychological Research E*, 1(1), 25–34. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/20>
- Panji, M., Syahid, N., & Darmawanti, I. (2025). Fear of Failure Pada Siswa Sma Menjelang Ujian Tulis Berbasis Komputer (Utbk) Tahun 2025. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(02), 730–749. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/71200>
- Parastiara, A. R., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 415–425. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34637>
- Putri, M., & Aviani, Y. I. (2024). Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri X di Sumatera Barat. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 393–399. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2049>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Copyright Holder :

© Arum, E. T. P., Venty, V., & Lestari, F. W. (2026).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

